

**ANALISIS PENGARUH PERAN MASYARAKAT DAN PEMERINTAH  
TERHADAP PARIWISATA CURUG KLOWAS DI LAMPUNG UTARA**

**(Skripsi)**

Oleh

**AHMAD ARCHIKO PAILENDRA**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS PENGARUH PERAN MASYARAKAT DAN PEMERINTAH TERHADAP PARIWISATA CURUG KLOWAS DI LAMPUNG UTARA**

**Oleh**

**AHMAD ARCHIKO PAILENDRA**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mengetahui pengaruh peran peran masyarakat dan pemerintah terhadap pariwisata Curug klawas di Lampung Utara, Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Mendeskripsikan dan menganalisis fenomena dan aktivitas sosial, persepsi, pemikiran orang secara individual dan kelompok. Peneliti mengumpulkan data melalui dokumentasi, observasi dan wawancara dengan para informan atau partisipannya dengan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data, Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; peranan masyarakat berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap sektor pariwisata. Kedua peran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap sektor pariwisata. Ketiga peran masyarakat dan peran pemerintah secara bersama sama berpengaruh terhadap sektor pariwisata.

**Kata Kunci: Sektor Pariwisata, Peran Masyarakat, Peran Pemerintah**

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF THE EFFECT OF THE ROLE OF COMMUNITY AND GOVERNMENT ON TOURISM OF CURUG KAWAS IN LAMPUNG UTARA**

**By**

**AHMAD ARCHIKO PAILENDRA**

This study aims to analyze and determine the influence of the roles of the community and the government on Curug Kawas tourism in North Lampung. This research is a type of descriptive research. Describe and analyze social phenomena and activities, perceptions, thoughts of people individually and in groups. Researchers collect data through documentation, observation and interviews with informants or participants using instruments to collect data. The data used in this study is primary data.

The results of this study indicate that; the role of the community has a positive but not significant effect on the tourism sector. The two roles of the government have a positive and significant impact on the tourism sector. The three roles of the community and the role of the government together affect the tourism sector.

**Keywords: Tourism Sector, Community Role, Government Role**

**ANALISIS PENGARUH PERAN MASYARAKAT DAN PEMERINTAH  
TERHADAP PARIWISATA CURUG KLOWAS DI LAMPUNG UTARA**

Oleh

**Ahmad Archiko Pailendra**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar  
**SARJANA EKONOMI**

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH PERAN MASYARAKAT DAN PEMERINTAH TERHADAP PARIWISATA CUGUG KLAWAS DI LAMPUNG UTARA**

Nama Mahasiswa : **Afnad Archiko Pailendra**

Nomor Induk Mahasiswa : **1511021063**

Program Studi : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



**MENGETAHUI**

2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

**Dr. Neli Aida, S.E., M.Si. ♂**  
NIP 19631215 198903 2 002

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

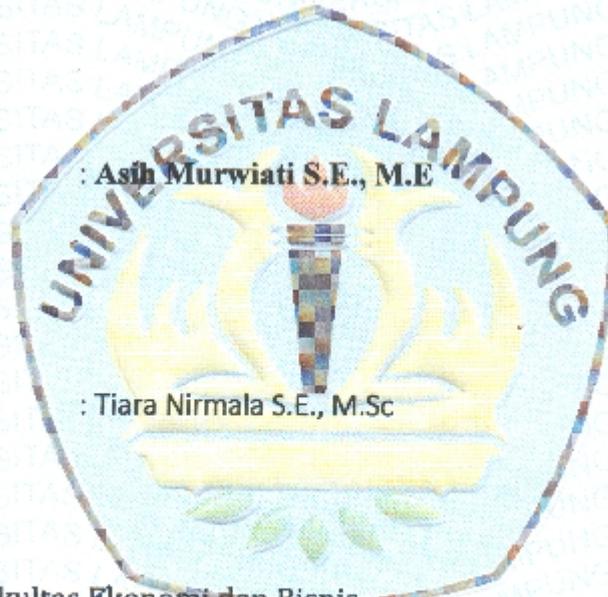
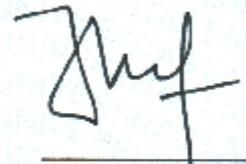
Ketua : **Prof. Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si**



Penguji I : **Asih Murwiati S.E., M.E**



Penguji II : **Tiara Nirmala S.E., M.Sc**



**2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Dr. Nairobi, S.E., M.Si.**  
NIP 19660621 199003 1 003

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 20 Juni 2022**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka, saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai yang berlaku”.

Bandar Lampung, 20 Juni 2022

Penulis



**Ahmad Archiko Pailendra**

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis (Ahmad Archiko Pailendra) dilahirkan di Kabupaten Lampung Utara pada tanggal 16 September 1997 dan merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Baharrudin dan Sulizar, S.Pd.

Pendidikan pertama penulis tempuh di TK Aisyah Kotabumi Lampung Utara selama satu tahun yaitu pada tahun 2003. Kemudian melanjutkan ke Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 7 Kotabumi Lampung Utara, lulus pada tahun 2009. Setelah itu melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 8 Kotabumi Lampung Utara dari tahun 2009 hingga tahun 2012, selanjutnya meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Kotabumi Lampung Utara dan lulus pada tahun 2015.

Pada Tahun 2015, penulis melanjutkan ke perguruan tinggi, yaitu Universitas Lampung. Masuk melalui Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negri (SBMPTN) dan diterima di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam berbagai kegiatan, antara lain menjadi anggota aktif di Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (HIMEPA). Selain itu, penulis juga telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2019 selama 40 hari di Pekon Buai Nyerupa Kecamatan Sukau, Kabupaten Lampung Barat.

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kepada Allah SWT karena berkat dan rahmat dan karunia Nya lah saya selalu diberikan kesehatan dan kekuatan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Karya ini ku persembahkan kepada:

Kedua orang tuaku tercinta Ayah Baharrudin dan Bunda Sulizar, S.Pd. yang selalu memberikan doa, kasih sayang, semangat, motivasi serta dorongan moral dan materi.

Adikku tersayang Artika Maharani terima kasih atas doa, dukungan dan selalu siap membantu.

Dosen-dosen serta sahabat-sahabat terbaikku yang selalu memberi dukungan dan semangat hingga penulis tidak merasa kesusahan sendiri saat pembuatan skripsi.

Almamater tercinta, Jurusan Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung  
Terima Kasih

## **MOTTO**

“Awal dari kebijaksanaan adalah dengan menaklukkan rasa takut.”

**(Bertrand Russel)**

“Jangan pergi mengikuti kemana jalan akan berujung. Buat jalanmu sendiri dan tinggalkanlah jejak.”

**(Ralph Waldo Emerson)**

*“you never fail until you stop trying”*

**(Albert Einstein)**

## SANWACANA

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, serta shalawat beserta salam kepada Rasulullah Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH PERAN MASYARAKAT DAN PEMERINTAH TERHADAP PARIWISATA CURUG KLOWAS DI LAMPUNG UTARA”** sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Banyak hambatan dan kesulitan yang penulis temui dalam penyusunan skripsi ini, namun tekad yang kuat, dorongan, serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung beserta jajarannya.
2. Ibu Dr. Neli Aida, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak **Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si.** selaku sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Prof. Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi atas arahan, bimbingan, dan saran yang diberikan selama penulis melakukan penelitian dan penulisan skripsi.
5. Ibu Asih Murwiati, S.E., M.E. selaku dosen penguji yang memberikan pelajaran, bimbingan, masukan, nasihat serta semangat yang sangat berharga bagi penulis.

6. Ibu Tiara Nirmala, S.E., M.Sc., selaku dosen penguji yang memberikan pelajaran, bimbingan, masukan, nasihat serta semangat yang sangat berharga bagi penulis.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, khususnya kepada dosen-dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan ilmu selama penulis menuntut ilmu di Universitas Lampung.
8. Staf Administrasi dan seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak membantu kelancaran proses penyelesaian skripsi ini.
9. Ibu Yati, Ibu Mimi, Mas Bolang, serta seluruh staf dan pegawai atas segala bantuan yang selama ini diberikan kepada penulis.
10. Ayah dan Bundaku tercinta, Baharrudin dan Sulizar, S.Pd., yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis dalam berbagai hal, terimakasih untuk semuanya.
11. Aadikku Artika Maharani yang telah memberikan doa dan semangat selama penyusunan skripsi ini.
12. Sahabatku, Teman sekaligus Saudaraku, Khalil Gibran Farabi, Ilham Permata Kusuma, Gilang Muhammad, Kurniadi Muharry, yang tidak pernah lelah memberi semangat, dan mendampingi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabatku sejak masuk perguruan tinggi, Mad Amin, Riski, pandu, vina, dan Skuad om Eko dan Teman Teman Lainnya. Terimakasih atas waktu yang telah dilewati bersama, terimakasih juga untuk kenangan masa kuliah yang menyenangkan dan menyebalkan, semoga kita semua sukses.
14. Sepupuku dan Paman ku Abang Rido, ebi, Uda Indra, Nando, Pak is dan semua keluarga Sn. Sugih Ratu dan Minak Si Pahit Lidah. Terimakasih selalu menyemangati saya dan mendorong saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. Adik Tingkatku Dinda, dan bella dan yang membantu lainnya yang mungkin tidak tersebut. Terimakasih atas waktu yang telah dilewati bersama, terimakasih juga untuk kenangan masa kuliah yang menyenangkan dan menyebalkan, semoga kita semua sukses.

16. Rekan KKN periode 1 Tahun 2019 di Pekon Buai Nyerupa, Kec, Sukau, Kab, Lampung Barat, Radel, Qia, Riska, Ifang, Sintia, dan Kiki, terimakasih atas kerja sama dan pengalamannya.
17. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan ridho-Nya kepada kita semua dan merupakan suatu kebahagiaan jika karya ini dapat bermanfaat bagi penulis dan siapapun yang membacanya.

Bandar Lampung, 20 Juni 2022

Penulis,

**Ahmad Archiko Pailendra**

## DAFTAR ISI

### I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6

### II. KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	7
a. Pengertian pariwisata .....	7
b. Destinasi wisata .....	10
c. Pengembangan Pariwisata .....	11
d. Partisipasi pemerintah.....	12
e. Partisipasi Masyarakat. ....	16
B. Tinjauan Empiris .....	18
C. Kerangka Pemikiran.....	21
D. Hipotesis Penelitian.....	23

### III. METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data .....	24
B. Teknik Pengumpulan Data .....	24
C. Penentuan Jumlah Sampel.....	25
D. Definisi Operasional Variabel.....	26
E. Alat analisis .....	27
1. Skala likert.....	27

2. Purposive Sampling .....	27
F. Metode Analisis Data .....	28
a. Uji validitas dan Reliabilitas.....	28
i. Uji validitas.....	28
ii. Uji reliabilitas .....	28
b. Analisis regresi linier berganda.....	29
c. Pengujian asumsi klasik .....	30
1. Uji Normalitas .....	30
2. Deteksi Multikolinieritas .....	30
3. Uji Heterokedastisitas.....	32
4. Uji Autokorelasi .....	32
d. Pengujian Hipotesis.....	33
i. Uji Parsial (Uji t-statistik) .....	33
ii. Uji F- Statistik .....	34
e. Koefesien Determinasi ( $R^2$ ).....	34
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
A. Gambaran umum.....	35
B. Analisis deskriptif data .....	35
C. Identifikasi Responden .....	35
1. Profil responden berdasarkan usia .....	36
2. Profil responden berdasarkan jenis kelamin.....	36
3. Profil responden berdasarkan pendidikan terahir.....	37
4. Profil responden berdasarkan pekerjaan.....	37
5. Profil responden berdasarkan pendapatan atau gaji.....	38
D. Hasil analisis .....	39
a. Hasil uji validitas .....	39
a. Hasil uji validitas variabel sektor pariwisata.....	39
b. Hasil uji validitas variabel peranan masyarakat.....	40
c. Hasil uji validitas variabel peranan pemerintah .....	41
d. Hasil uji reliabilitas.....	42
E. Hasil pengujian asumsi klasik.....	43

1. Hasil pengujian normalitas.....	43
2. Hasil deteksi multikolinearitas.....	44
3. Hasil uji Heterokedasitas .....	44
4. Hasil Uji Autokorelasi .....	45
F. Hasil analisis regresi.....	45
G. Hasil pengujian hipotesis .....	47
1. Hasil Uji parsial ( uji t-statistik) .....	47
2. Hasil uji f-statistik.....	48
H. Koefisien determinasi ( $R^2$ ).....	48
I. Pembahasan.....	49
1. Pengaruh peran masyarakat terhadap sektor pariwisata .....	49
2. Pengaruh peran pemerintah terhadap sektor pariwisata.....	50
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>52</b>
A. Simpulan.....	52
B. saran.....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>54</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>57</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel.	Halaman
Tabel 1. Daftar air terjun di lampung utara .....	3
Tabel 2. Profil responden berdasarkan usia .....	36
Tabel 3. Profil responden berdasarkan jenis kelamin .....	36
Tabel 4. Profil responden berdasarkan pendidikan terahir.....	37
Tabel 5. Profil responden berdasarkan pekerjaan.....	37
Tabel 6. Profil responden berdasarkan pendapatan atau gaji.....	38
Tabel 7. Hasil perhitungan validitas variabel sektor pariwisata.....	39
Tabel 8. Hasil perhitungan validitas bedasarkan peranan masyarakat.....	40
Tabel 9. Hasil perhitungan validitas variabel peranan pemerintah .....	41
Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas .....	42
Tabel 11. Hasil pengujian Normalitas .....	43
Tabel 12. Hasil Uji Multikolenierritas.....	44
Tabel 13. Hasil Uji Hetrokedastisitas.....	44
Tabel 14. Hasil Uji Autokorelasi .....	45
Tabel 15. Hasil Analisis Regresi.....	45
Tabel 16. Hasil Uji t-statistik Variabel peranan masyarakat.....	47
Tabel 17. Hasil Uji t-statistik variabel peranan pemerintah.....	47
Tabel 18. Hasil Uji F- Statistik .....	48

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
Gambar 1. Kerangka pemikiran .....	22
Gambar 2. Dokumentasi penelitian .....	75

## I. PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. diawali dari kegiatan yang semula hanya dinikmati oleh segelintir orang-orang yang relatif kaya pada awal abad ke-20 kini telah menjadi bagian dari hak azasi manusia. hal ini terjadi tidak hanya di negara maju tetapi mulai dirasakan pula di negara berkembang. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang dalam tahap pembangunannya, berusaha membangun industri pariwisata sebagai salah satu cara untuk mencapai neraca perdagangan luar negeri yang berimbang. Melalui industri ini diharapkan pemasukan devisa dapat bertambah (Pendit, 2002).

Sektor pariwisata merupakan salah satu faktor yang menjadi andalan sumber penerimaan devisa bagi berbagai daerah maupun provinsi kota. Tak terkecuali Provinsi Lampung. Berbagai hal tersebut dilandasi oleh berbagai faktor yang menunjukkan dimana pertumbuhan dan pergerakan manusia memperlihatkan *tren positif* yang terus berkembang seiring dengan perbaikan ekonomi serta kebutuhan manusia yang sangat utama untuk mengenal lebih tentang keindahan dan pesona alam serta budaya Masyarakat.

Dalam dimensi interaksi kultural dimungkinkan adanya pertemuan antara dua atau lebih warga dari pendukung unsur kebudayaan yang berbeda. Pertemuan ini mengakibatkan saling sentuh, saling pengaruh dan saling memperkuat sehingga bisa terbentuk suatu kebudayaan baru tanpa mengabaikan keberadaan interaksi bisnis dan interaksi politik. Berangkat dari pemahaman bahwa model yang digunakan untuk pengembangan pariwisata adalah model terbuka maka berarti tidak tertutup kemungkinan akan terjadi kontak antara aktivitas kepariwisataan dengan aktivitas masyarakat sekitar kawasan wisata. Kontak-kontak ini tidak bisa dibatasi oleh kekuatan apapun apalagi ditunjang dengan adanya sarana pendukung yang memungkinkan mobilitas masyarakat. Kontak yang paling mungkin terjadi adalah kontak antara masyarakat sekitar dengan pengunjung atau wisatawan.

Masyarakat sekitar berperan sebagai penyedia jasa kebutuhan wisatawan. Kontak ini akan mengakibatkan keterpengaruhannya pada perilaku, pola hidup dan budaya masyarakat setempat. Perubahan sosial adalah perubahan proses-proses sosial atau mengenai susunan masyarakat. Sedangkan perubahan budaya lebih luas dan mencakup segala segi kebudayaan, seperti kepercayaan, pengetahuan, bahasa, teknologi. Hal itu dimungkinkan juga karena sifat dari budaya itu sendiri yang dinamis terhadap perubahan yang terjadi. Pariwisata dengan segala aktivitasnya memang telah mampu memberikan pengaruh yang cukup signifikan bagi perubahan masyarakat baik secara ekonomi, sosial maupun budaya. Hal itu menuntut adanya perhatian yang lebih dari para pengambil kebijakan sektor pariwisata (pemerintah) untuk mempertimbangkan kembali pola pengembangan pariwisata agar masyarakat sekitar lebih dapat merasakan manfaatnya.

Lampung sebagai salah satu provinsi di Indonesia juga memiliki potensi alam dan budaya yang bisa dikembangkan sebagai objek wisata. Potensi tersebut antara lain alam yang indah dan hawa sejuk, dikelilingi oleh kehijauan bukit dan gunung yang banyak ditumbuhi aneka ragam bunga dan pohon. Aneka ragam budayanya juga terlihat unik dan menarik, demikian pula adat istiadatnya. Dengan kondisi demikian maka Lampung bisa dijadikan mata rantai tujuan wisata. Keindahan alam dan budaya di Lampung memang sebagian sudah digarap dengan baik,

artinya sudah dijadikan sebagai tujuan wisata. Namun, bila dibandingkan dengan potensi yang ada tampaknya pariwisata di Lampung belum digali secara optimal. Masih cukup banyak potensi alam dan budaya di daerah Lampung yang belum digarap secara serius.

Provinsi Lampung terdiri atas 13 kabupaten dan 2 kotamadya yakni Kota Bandar Lampung dan Metro. Di Provinsi Lampung banyak tempat wisata andalan seperti Menara Siger (Lampung selatan), Taman Wisata Way Kambas (Lampung Timur), Teluk Kiluan (Tanggamus), Pantai Tanjung Setia (pesisir barat).

Akan tetapi dari sekian banyaknya sektor pariwisata yang tersebar di seluruh provinsi Lampung masih banyak di antaranya yang masih kurang terekspos atau belum diketahui oleh banyak wisatawan, sektor pariwisata yang berada di Lampung utara misalnya banyak sektor pariwisata yang tersebar di Lampung utara yang sebenarnya bisa menjadi andalan namun kurangnya eksplorasi dan promosi wisata mengakibatkan sektor pariwisata di Lampung utara tidak di kenal oleh para wisatawan.

Sebagai upaya saya untuk ikut serta dalam memperkenalkan sektor pariwisata khususnya Lampung Utara. Di Lampung Utara begitu banyak sektor pariwisata yang bisa dikembangkan, terutama sektor pariwisata alamnya, salah satunya yaitu potensi wisata air terjun yang cukup dapat diandalkan. Wisata air terjun yang tersebar di seluruh daerah Lampung Utara hanya sebagian yang diketahui oleh banyak orang karena kurangnya eksplorasi dari masyarakat dan pemerintah setempat, Berikut adalah daftar nama objek wisata air terjun di Lampung Utara :

**Tabel 1. Daftar Air Terjun di Lampung Utara**

NO	NAMA AIR TERJUN	LOKASI AIR TERJUN
1	Air terjun bunut	Desa Sinar Jaya, Kecamatan Tanjung Raja . Kabupaten Lampung Utara.
2	Air terjun curug reges	Desa Sidomulyo, Kecamatan Tanjung Raja . Kabupaten Lampung Utara.
3	Air terjun mandi angin	Desa Sukamulya, Kecamatan Tanjung Raja . Kabupaten Lampung Utara.
4	Air terjun sukaemi	Desa Sinar Ogan, Kecamatan Tanjung Raja . Kabupaten Lampung Utara.
5	Air terjun beringin	Tanjung batu, kecamatan bukit keming , Kabupaten Lampung Utara.
6	Air terjun merai	Desa sinar mulya, Kecamatan Tanjung Raja . Kabupaten Lampung Utara.
7	Air terjun ogan camping	Sumber tani , Kecamatan abung pekurun . Kabupaten Lampung Utara.
8	Air terjun curug klawas	Desa Pekurun Barat , Kecamatan Abung Tengah, Kabupaten Lampung utara.

Sumber :<https://kelilinglampung.net>

Diantara objek wisata air terjun kabupaten lampung utara diatas, Air Terjun Curug Klawas yang berlokasi di desa Pekurun Barat, Kecamatan Abung Tengah, Kabupaten Lampung Utara, masyarakat maupun pemerintah daerah setempat turut ikut serta dalam pengembangannya, sementara air terjun yang lain baik masyarakat maupun pemerintah belum turut ikut andil dalam pengembangan atau promosi pariwisatanya sehingga hanya beberapa orang wisatawan lokal dan masyarakat sekitar yang berkunjung ke pariwisata air terjun.

Air terjun curug klawas yang berlokasi di desa pekurun barat baik masyarakat dan pemerintah setempat telah ikut andil dalam pengembangan pariwisatanya yang juga berkaitan langsung dengan penelitian saya yang akan membahas pengaruh masyarakat dan pemerintah terhadap sektor pariwisata.

Berdasarkan hasil wawancara saya dengan beberapa masyarakat sekitar dan pengunjung yang sudah pernah datang ke air terjun curug klawas sebelum adanya pemerintah dan masyarakat ambil peranan, Sebelum adanya peranan pemerintah dan masyarakat terhadap pengembangan pariwisata curug klawas, pengunjung pariwisata harus berjalan cukup jauh untuk menuju lokasi air terjun curug klawas dikarenakan belum ada nya akses jalan menuju lokasi air terjun, pengunjung juga harus melalui sungai kecil tanpa jembatan penghubung untuk sampai ke lokasi air terjun. Selain itu kendaraan yang di parkirkan terlalu jauh dari lokasi air terjun cenderung membuat pengunjung merasa khawatir dengan kendaraan nya karena tidak ada petugas parkir yang menjaga kendaraan.

Dan sebelum adanya peranan pemerintah dan masyarakat terhadap pengembangan pariwisata curug klawas pengunjung juga harus membawa makanan atau minuman dari luar lokasi air terjun karena tidak adanya penjual baik makanan maupun minuman di area air terjun curug klawas, dan pengunjung juga harus membawa alas atau tikar untuk bersantai dikarenakan belum adanya pondok pondokan untuk pengunjung bersantai sebelumnya.

Adapun peran masyarakat dan pemerintah dalam pengembangan sektor pariwisata curug klawas di lampung utara antara lain, Peran masyarakat dalam pengembangan sektor pariwisata curug klawas di lampung utara bergerak di bidang jasa seperti petugas keamanan, petugas kebersihan area curug klawas, dan petugas parkir kendaraan. Dan peran pemerintah dalam pengembangan sektor pariwisata di curug klawas seperti perencanaan pembangunan, penambahan fasilitas sektor pariwisata yang meliputi akses jalan, tempat pembuangan sampah dan lain sebagainya.

Selanjutnya, peranan masyarakat dan peranan pemerintah dalam upaya pengembangan sektor pariwisata tentu menjadi hal yang sangat krusial karena dengan peranan masyarakat dan peranan pemerintah dalam upaya pengembangan sektor pariwisata dapat menjadi poin penting dari sektor pariwisata tersebut tak terkecuali sektor pariwisata yang ada di Lampung Utara yakni sektor pariwisata Curug Klawas di Lampung Utara.

Air Terjun Curug Klawas yang berlokasi di desa pekuron barat kecamatan abung tengah Kabupaten Lampung Utara ini menyugukan pemandangan yang tak kalah indah dari air terjun air terjun yang ada di daerah lain, suasana alam yang masih lestari menjadi pusat perhatian masyarakat dan pemerintah untuk mengambil peran dalam pengembangan sektor pariwisata air terjun Curug Klawas.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis akan menganalisis objek wisata Air Terjun Curug Klawas, dimana penulis akan menganalisis bagaimana peranan masyarakat sekitar dan pemerintah dalam pengembangan Air Terjun Curug Klawas di Lampung Utara, dengan proposal yang berjudul “ ANALISIS PENGARUH PERAN MASYARAKAT DAN PEMERINTAH TERHADAP PARIWISATA CURUG KLOWAS DI LAMPUNG UTARA “.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana pengaruh peran masyarakat terhadap pariwisata Air Terjun Curug Klawas di Lampung Utara?
2. Bagaimana pengaruh peran pemerintah terhadap pariwisata Air Terjun Curug Klawas di Lampung Utara?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

1. Menganalisis pengaruh peran masyarakat terhadap pariwisata Air Terjun Curug Way Klawas di Kabupaten Lampung Utara

2. Menganalisis pengaruh peran pemerintah terhadap pariwisata Air Terjun Curug Klawas di Kabupaten Lampung Utara
3. Menganalisis pengaruh pemerintah dan masyarakat secara bersama sama terhadap pariwisata Air Terjun Curug Klawas di Kabupaten Lampung Utara

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

1. Mengetahui pengaruh peran masyarakat terhadap pariwisata Curug Klawas di Lampung Utara.
2. Mengetahui pengaruh peran pemerintah terhadap pariwisata Curug Klawas di Lampung Utara.

## II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

### A. Landasan Teori

#### 1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta yang terdiri dari dua suku kata yaitu kata ‘Pari’ yang berarti berkeliling dan kata ‘Wisata’ berarti perjalanan Yoeti (1997). Pariwisata secara keseluruhan dapat diartikan sebagai suatu perjalanan keliling (*from one place to another place*).

Pariwisata Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009, Bab 1, Pasal 1 tentang Kepariwisataaan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Menurut Wardiyanto (2011), mengemukakan bahwa secara etimologis kata ‘pariwisata’ diidentikan dengan kata ‘travel’ dalam bahasa Inggris yang diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari suatu tempat ke tempat lain. Atas dasar itu pula dengan melihat situasi dan kondisi saat ini pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan terencana yang dilakukan secara individu atau kelompok dari suatu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan dan kesenangan.

Menurut Karyono (1997) pariwisata merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok di dalam wilayah negara lain. Kegiatan tersebut menggunakan kemudahan, jasa dan faktor penunjang lainnya yang diadakan oleh pemerintah dan atau masyarakat, agar dapat mewujudkan keinginan wisatawan.

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, menjelaskan beberapa pengertian istilah kepariwisataan, antara lain.

1. Wisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok mengunjungi suatu tempat dan bertujuan untuk rekreasi, pengembangan pribadi, atau untuk mempelajari keunikan daya tarik suatu tempat wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara.
2. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai layanan fasilitas yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.
3. Daerah tujuan wisata dapat disebut juga dengan destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administrasi yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain dengan maksud bukan untuk berbisnis ataupun melakukan pekerjaan dan mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Pada prinsipnya pariwisata merupakan kegiatan/aktivitas perjalanan yang dilakukan seseorang dengan maksud dan tujuan tertentu dengan mengunjungi suatu daerah atau tempat. Kepariwisataan menurut TAP MPRS Tahun 1960 adalah suatu cara untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam memberikan hiburan rohani dan jasmani, setelah beberapa waktu bekerja serta mempunyai modal untuk melihat lihat daerah lain (wisatawan nusantara) atau negara lain (wisatawan manca negara).

Dalam Keputusan Presiden No. 19 Tahun 1967 ditegaskan bahwa kepariwisataan merupakan kegiatan jasa yang memanfaatkan kekayaan alam dan lingkungan hidup seperti hasil budaya, peninggalan sejarah, panorama atau pemandangan alam yang indah dan iklim yang nyaman. Adapun definisi kepariwisataan menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1990 adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata, yang mengandung unsur manusia (wisatawan), kegiatan (perjalanan), usaha, pengaturan, pembinaan, motivasi (menikmati), sasaran, penyelenggaraan, dan pengendalian.

Dalam PP No.18 Tahun 1994, pariwisata alam didefinisikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan wisata alam, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata alam serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Menurut Ditjen PHKA (2006), kawasan taman wisata alam adalah kawasan pelestarian alam dengan tujuan utama untuk dimanfaatkan bagi kepentingan pariwisata dan rekreasi alam. Maksud memiliki atraksi wisata adalah bahwa sumberdaya tersebut dapat membuat orang tertarik, sehingga menimbulkan minat untuk berkunjung ke daerah tempat sumberdaya itu berada. Adapun yang dimaksud dengan sumberdaya dapat menampung kegiatan wisata adalah untuk melihat daya dukung sumberdaya tersebut terhadap aktivitas pariwisata yang dilaksanakan dan jenis wisata yang cocok dengan kondisi sumberdaya yang ada.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka terdapat lima hal penting yang mendasari kegiatan pariwisata :

1. Perjalanan wisata yang bertanggung jawab, artinya bahwa semua pelaku kegiatan pariwisata harus bertanggung jawab terhadap dampak yang ditimbulkan dari kegiatan pariwisata terhadap lingkungan alam dan budaya
2. Kegiatan pariwisata dilakukan ke/di daerah-daerah yang masih alami (*nature made*) atau di/ke daerah-daerah yang dikelola berdasarkan kaidah alam.
3. Tujuannya selain untuk menikmati pesona alam, juga untuk mendapatkan tambahan pengetahuan dan pemahaman mengenai berbagai fenomena alam dan budaya.
4. Memberikan dukungan terhadap usaha-usaha konservasi alam.

5. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

## **2. Destinasi Wisata**

Menurut Kotler (2010) menjelaskan bahwa destinasi wisata merupakan tempat dengan bentuk yang memiliki batasan nyata atau berdasarkan persepsi, baik berupa batasan secara fisik (pulau), secara politik, atau berdasarkan pasar.

Menurut Hadinoto (1996), destinasi merupakan suatu kawasan spesifik yang dipilih oleh seorang pengunjung dimana dia dapat tinggal selama waktu tertentu. Kata destinasi dapat digunakan untuk suatu kawasan terencana, yang sebagian atau seluruhnya dengan amenitas dan pelayanan produk wisata, fasilitas rekreasi, restoran, hotel, atraksi, toko pengecer yang dibutuhkan pengunjung.

Menurut Leiper (1990) mengemukakan bahwa suatu daerah tujuan wisata (destinasi wisata) adalah sebuah susunan sistematis dari tiga elemen. Seorang dengan kebutuhan wisata adalah inti/pangkal (keistimewaan apa saja atau karakteristik suatu tempat yang akan mereka kunjungi) dan sedikitnya satu penanda (inti informasi). Seseorang melakukan perjalanan wisata dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menjadi daya tarik yang membuat seseorang rela melakukan perjalanan yang jauh dan menghabiskan dana cukup besar. Suatu daerah harus memiliki potensi daya tarik yang besar agar para wisatawan mau menjadikan tempat tersebut sebagai destinasi wisata.

## **3. Pengembangan Pariwisata**

Perencanaan dan pengembangan pariwisata merupakan suatu proses yang dinamis dan berkelanjutan menuju ketataran nilai yang lebih tinggi dengan cara melakukan penyesuaian dan koreksi berdasar pada hasil monitoring dan evaluasi serta umpan balik implementasi rencana sebelumnya yang merupakan dasar kebijaksanaan dan merupakan misi yang harus dikembangkan. Perencanaan dan pengembangan pariwisata bukanlah sistem yang berdiri sendiri, melainkan terkait erat dengan

sistem perencanaan pembangunan yang lain secara inter sektoral dan inter regional.

Perencanaan pariwisata haruslah di dasarkan pada kondisi dan daya dukung dengan maksud menciptakan interaksi jangka panjang yang saling menguntungkan diantara pencapaian tujuan pembangunan pariwisata, peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat, dan berkelanjutan daya dukung lingkungan di masa mendatang .

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang dalam tahap pembangunannya, berusaha membangun industri pariwisata sebagai salah satu cara untuk mencapai neraca perdagangan luar negeri yang berimbang. Pengembangan kepariwisataan saat ini tidak hanya untuk menambah devisa negara maupun pendapatan pemerintah daerah. Akan tetapi juga diharapkan dapat memperluas kesempatan berusaha disamping memberikan lapangan pekerjaan baru untuk mengurangi pengangguran. Pariwisata dapat menaikkan taraf hidup masyarakat yang tinggal di kawasan tujuan wisata tersebut melalui keuntungan secara ekonomi, dengan cara mengembangkan fasilitas yang mendukung dan menyediakan fasilitas rekreasi, wisatawan dan penduduk setempat saling diuntungkan. Pengembangan daerah wisata hendaknya memperlihatkan tingkatnya budaya sejarah dan ekonomi dari tujuan wisata.

#### **4. Partisipasi Pemerintah**

Sebagai industri perdagangan jasa, kegiatan pariwisata tidak terlepas dari peran serta pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pemerintah bertanggung jawab atas empat hal utama yaitu; perencanaan (*planning*) daerah atau kawasan pariwisata, pembangunan (*development*) fasilitas utama dan pendukung pariwisata, pengeluaran kebijakan (*policy*) pariwisata, dan pembuatan dan penegakan peraturan (*regulation*). Berikut ini adalah penjelasan mengenai peran-peran pemerintah dalam bidang pariwisata tersebut di atas:

### **a. Perencanaan**

Pariwisata merupakan industri yang memiliki kriteria-kriteria khusus, mengakibatkan dampak positif dan negatif. Untuk memenuhi kriteria khusus tersebut, dalam memaksimalkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkandengan adanya pengembangan pariwisata diperlukan perencanaan yang matang. Kesalahan dalam perencanaan akan mengakibatkan munculnya berbagai macam permasalahan dan konflik kepentingan di antara para stakeholders. Masing-masing daerah tujuan wisata memiliki permasalahan yang berbeda dan memerlukan jalan keluar yang berbeda pula. Dalam pariwisata, perencanaan bertujuan untuk mencapai cita-cita atau tujuan pengembangan pariwisata.

Secara garis besar perencanaan pariwisata mencakup beberapahal:

1. Perencanaan pembangunan ekonomi yang memacu pertumbuhan berbagai jenis industri yang berkaitan dengan pariwisata.
2. Perencanaan penggunaan lahan.
3. Perencanaan infrastruktur yang berhubungan dengan akses jalan dan keperluan lainnya seperti listrik pembuangan sampah dan lain lainnya.
4. Perencanaan pelayanan sosial yang berhubungan dengan penyediaan lapangan pekerjaan, pelayanan kesehatan, dan kesejahteraan sosial. dan
5. Perencanaan keamanan yang mencakup keamanan internal untuk daerah tujuan wisata dan para wisatawan.

### **b. Pembangunan Pariwisata**

Pembangunan pariwisata umumnya di lakukan oleh sektor terutama pembangunan fasilitas dan jasa pariwisata, namun pengadaan infrastruktur umum seperti akses jalan, listrik, air dan segala insfrastruktur pendukung lainnya yang berhubungan dengan pengembangan pariwisata merupakan tanggung jawab dari pemerintah. Selain itu pemerintah juga sebagai penjamin dan pengawas para investor yang menananmkan modal dalam pengembangan sektor pariwisata.

### **c. Kebijakan Pariwisata**

Kebijakan merupakan perencanaan jangka panjang yang mencakup tujuan pembangunan pariwisata dan cara atau prosedur pencapaian tujuan tersebut yang dibuat dalam pernyataan-pernyataan formal seperti hukum dan dokumen-dokumen resmi lainnya. Kebijakan yang dibuat pemerintah harus sepenuhnya dijadikan panduan dan ditaati oleh para stakeholders. Kebijakan-kebijakan yang harus dibuat dalam pariwisata adalah kebijakan yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi, peningkatan kesempatan kerja, dan hubungan politik terutama politik luar negeri bagi daerah tujuan wisata yang mengandalkan wisatawan manca negara. Umumnya kebijakan pariwisata dimasukkan ke dalam kebijakan ekonomi secara keseluruhan yang kebijakannya mencakup struktur dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Kebijakan ekonomi yang harus dibuat sehubungan dengan pembangunan pariwisata adalah kebijakan mengenai ketenagakerjaan, penanaman modal dan keuangan, industri-industri penting untuk mendukung kegiatan pariwisata, dan perdagangan barang dan jasa.

### **d. Peraturan pariwisata**

Peraturan pemerintah memiliki peran yang sangat penting terutama dalam melindungi wisatawan dan memperkaya atau mempertinggi pengalaman perjalanannya. Peraturan-peraturan penting yang harus dibuat oleh pemerintah untuk kepentingan tersebut adalah:

1. peraturan perlindungan wisatawan terutama bagi biro perjalanan wisata yang mengharuskan wisatawan untuk membayar uang muka (*deposit payment*) sebagai jaminan pemesanan jasa seperti akomodasi, tour dan lain-lain;
2. peraturan keamanan kebakaran yang mencakup pengaturan mengenai jumlah minimal lampu yang ada di masing-masing lantai hotel dan alat-alat pendukung keselamatan lainnya;
3. peraturan keamanan makan dan kesehatan yang mengatur mengenai standar kesehatan makanan yang disuguhkan kepada wisatawan;
4. peraturan standar kompetensi pekerja-pekerja yang membutuhkan pengetahuan dan keahlian khusus seperti seperti pilot, sopir, dan nahkoda.

Selain itu, pemerintah juga bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya alam seperti; flora dan fauna langka, air, tanah dan udara agar tidak terjadi pencemaran yang dapat mengganggu bahkan merusak suatu ekosistem. Oleh karena itu, penerapan semua peraturan pemerintah dan undang-undang yang berlaku mutlak dilaksanakan oleh pemerintah.

Tugas dan tanggung jawab pemerintah dibidang pariwisata selain promosi, pengembangan pariwisata, yang tidak kalah penting adalah pengawasan yang kesemuanya dituangkan dalam suatu kebijakan tanpa menghambat inisiatif swasta, karena penyelenggaraan kepariwisataan menyangkut berbagai aspek kehidupan masyarakat baik ekonomi, sosial budaya, politik maupun lingkungan hidup.

Undang Undang Kepariwisataan NO 10 Tahun 2009, dalam ketentuan umum telah jelas diungkapkan bahwa:

*"Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan sifat multidimensi serta multi disiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha".*

Kebijakan publik dibidang pariwisata merupakan hal yang sedikit rumit dalam fokus penelitian karena sifatnya yang kompleks dan proses yang tidak tetap serta datang dari beragam profesi. Mayoritas rekomendasi kebijakan dan pengambilan keputusan dari literatur yang ada memanfaatkan model perspektif yang mempertunjukkan bagaimana kebijakan pariwisata dan pengambilan keputusan harus dikaitkan dengan hal-hal yang terjadi sebelum penetapan standar.

Penjelasan diatas mengungkapkan bahwa didalamnya ada pariwisata yang membawa dampak ganda (*multiplayer effect*) terhadap kehidupan masyarakat apabila pariwisata dikembangkan dengan terencana, terarah dan berkelanjutan.

Instumen pendekatan pengembangan yang signifikan adalah bentuk manajemen kolaborasi, ditunjukkan bahwa kebijakan strategi pengembangan ekonomi, dalam merumuskan kebijakan keterlibatan kedua belah pihak yakni instumen kebijakan dan berbagai asosiasi pariwisata dan yang terkait.

Dan begitu pula halnya yang terjadi sektor pariwisata di Lampung Utara termasuk salah satu diantaranya adalah wisata Air Terjun Curug Klawas, belakangan ini tempat wisata yang satu ini mendapat perhatian lebih dari pemerintah daerah . peranan pemerintah dalam upaya pengembangan tempat wisata Air Terjun Curug Klawas terbilang cukup aktif mulai dari penambahan fasilitas penunjang seperti pendopo tempat bersantai serta akses jalan menuju ke Air Terjun Curug Klawas pun kini telah di perbaiki oleh pemerintah.

Dalam konteks pengembangan sektor pariwisata yang salah satunya merupakan Air Terjun Curug Klawas ini tentu peran pemerintah sangat lah berpengaruh selain dari penambahan fasilitas dan akses jalan, peranan pemerintah juga sekaligus sebagai pemicu bagi pihak masyarakat pengelola dan pengunjung untuk bersama sama menjaga dan melindungi alam sekitar.

## **5. Partisipasi Masyarakat**

Menurut Pramusanti (2001) definisi partisipasi masyarakat adalah mengikutsertakan kelompok yang tidak memiliki kekuasaan. Menurut Cernea (1988) menyatakan bahwa partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat lokal dapat diperoleh hanya dengan memahami struktur masyarakat setempat dengan kebutuhannya, berkomunikasi dengan masyarakat setempat dan kebutuhan-kebutuhannya, berkomunikasi dengan masyarakat setempat tentang teknik-teknik yang dipakai, dan menjelaskan arti suatu program atau proyek dan jalan yang ditempuh bila berhadapan dengan masyarakat lokal dalam mencapai kesepakatan suatu program. Menurut Cernea (1988) menyatakan bahwa partisipasi merupakan

keikutsertaan seseorang dalam suatu proses kegiatan proyek. Unsur-unsur penting dari partisipasi yaitu: partisipasi dalam membuat keputusan, pelaksanaan, mobilisasi sumberdaya, pemanfaatan bersama dan evaluasi. Partisipasi masyarakat setempat dalam semua proyek tergolong total. Partisipasi merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *participation*, berarti pengmabilan bagian, pengikut sertaan (Echols, 1992).

Saat ini pergerakan untuk berusaha dibidang kepariwisataan semakin berkembang. Hal ini ditandai dengan adanya gerakan untuk membangun objek wisata dapat dilaksanakan oleh pemerintah swasta (pengusaha) maupun masyarakat sendiri. Untuk membangun suatu objek wisata diperlukan analisis pasar untuk memperkirakan aliran wisatawan yang datang dalam jangka panjang. Hal ini dilakukan dengan mengkaji sumber-sumber wisatawan pada sektor tersebut dibandingkan dengan persaingan dalam kerangka kebutuhan wisatawan sekarang dan yang akan datang. Disamping itu juga diperlukan inventarisasi atraksi wisata sebagai upaya meningkatkan pendapatan. Salah satu cara pendekatan yang dapat dilakukan adalah membedakan antara atraksi inti dan pembantu. Atraksi inti memberi ciri daerah itu, yang mendasari alasan wisatawan untuk berkunjung. Bentuknya dapat membentuk atraksi alam seperti air terjun atau pantai. Atraksi pembantu adalah semua yang dibangun mengelilingi atraksi inti, misalnya untuk menuju air terjun ada atraksi menjelajah hutan, di wisata pantai ada aktivitas selancar dan fasilitas berenang.

Inventarisasi serupa dapat dilakukan pada fasilitas wisatawan seperti penginapan, restoran, dan toko pengecer aneka souvenir yang diperlukan wisatawan. Termasuk pula dalam hal ini transportasi ke dari, dan dalam tempat tujuan itu sendiri. Dengan mengidentifikasi karakteristik pengunjung yang telah ada maka dapat mengidentifikasi segmen pasar yang dituju. Hal ini akan mempermudah menetapkan strategi promosi yang akan dibuat.

Menurut Pendit (2002) mengemukakan bahwa atraksi wisata alam di Indonesia dibedakan atas pegunungan, dataran tinggi, sungai, air terjun, danau,

pemandangan (panorama), laut, pantai, pulau, mata air panas, binatang, tumbuhan, lembah, kawah, goa, tanjung, dan cagar alam. Kegiatan berwisata pada dasarnya merupakan kebutuhan hidup manusia, kegiatan untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan, baik psikologis maupun fisik. Berwisata merupakan bentuk pemanfaatan waktu senggang secara menyenangkan disamakan dengan kegiatan bermain dan merupakan kebutuhan mendasar dan bagian kehidupan seseorang. Bila seseorang tidak berwisata biasanya karena belum terpenuhinya berbagai persyaratan untuk melaksanakan kegiatan ini. Bila persyaratan (waktu dan uang) telah tersedia maka suatu saat pasti orang tersebut akan mengadakan perjalanan wisata.

Pariwisata dapat pula dilihat dari sudut pandang bentuknya, yakni seperti:

- a. Menurut asal wisatawan. Perlu diketahui apakah wisatawan itu berasal dari dalam atau luar negeri. Kalau asalnya dari dalam negeri, maka berarti wisatawan hanya pindah tempat sementara didalam lingkungan wilayah negerinya sendiri dan selama ia mengadakan perjalanan, disebut wisatawan domestik, sedangkan kalau ia datang dari luar negeri disebut wisatawan mancanegara.
- b. Menurut akibatnya terhadap neraca pembayaran. Kedatangan wisatawan dari luar negeri adalah membawa mata uang asing. Pemasukan valuta asing ini berarti member dampak positif terhadap pembayaran luar negeri suatu negara yang dikunjunginya yang ini disebut pariwisata aktif, sedangkan kepergian seorang warga negara keluar negeri dampak negatif terhadap neraca pembayaran luar negerinya, disebut pariwisata pasif.

## **B. Tinjauan Empiris**

Tinjauan empiris dari peneliti terdahulu dijelaskan secara sistematis tentang hasil hasil penelitian yang telah dilakukan dan berhubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan. Hasil-hasil dari penelitian terdahulu diuraikan dalam tabel berikut:

1. Tahun 2013, nama peneliti Asma Nurdianti dengan judul penelitian Potensi Pengembangan Wisata Alam Di Habitat Maleo (Macrocephalon Maleo) Taman Nasional Lore Lindu Bidang Pengelolaan Wilayah (Bpw) I Saluki Kec. Gumbasa Kab. Sigi dengan menggunakan metode penelitian Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang dilakukan dengan cara wawancara dan observasi langsung. Pengumpulan Data menggunakan Purposive sampling. Dan hasil penelitian yang di dapatkan adalah Potensi objek wisata yang terdapat pada penangkaran Maleo BPW I Saluki yaitu burung maleo, camping ground, sungai, sumber air panas, trekking dan hiking, batuan dan air terjun, pengolahan nira aren, dan anggrek. Bentuk pengembangannya dibagi menjadi dua bagian yaitu bagian utama merupakan titik penetasan telur maleo atau tempat peneluran dan tempat beraktifitas maleo. Bagian pendukung yaitu kawasan sekitar penangkaran yang dikembangkan dengan memadukan aktifitas wisata moderen tetapi bernuansa alam seperti arum jeram.
2. Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan. Dengan menggunakan metode Penelitian ini kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Tahun 2017, HellnAngga Devy & R.B. Soemanto Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan mendapatkan hasil penelitian Potensi Obyek Wisata meliputi debit air yang sangat deras dengan tebing yang tinggi dan didukung lingkungan obyek wisata yang hijau dan bersih sehingga terlihat sangatalami. Fasilitas dan prasarana yang menunjang kegiatan kepariwisataan di obyek wisata meliputi kolam renang, gedung tempat pertemuan, sungai sebagai jalur tracking, warung makan, penginapan, memiliki dua jalur utama untuk menuju obyek wisata yang sudah dilengkapi dengan loket untuk tempat penjualan tiket dan fasilitas lahan parkir. Strategi yang dilakukan dalam mengembangkan Obyek Wisata adalah dengan membua tkebijakan kebijakan Yang telah direncanakan.
3. Pola Pengembangan Wisata Alam di Kabupaten Bogor, Farrah 2017 Penelitian ini menggunakan Metode analisis data kualitatif yang kemudian dirubah

menjadi data kuantitatif dengan menggunakan sistem skor. Nilai potensi penawaran objek yang paling tinggi secara keseluruhan adalah kebun Botani raya Bogor dengan kategori baiksekali, sedangkan objek wisata dengan nilai paling rendah adalah Kawah Kawasan Pendakian Alam Gunung Bunder dengan kategori cukup. Strategi yang diusulkan dengan memperhatikan WO (Weaknesses and Opportunities), yaitu meningkatkan iklim investasi, perawatan sarana sarana yang ada serta meningkatkan kebersihan lingkungan objek, menambah sarana sarana pendukung pariwisata, melakukan promosi yang lebih massif, melakukan perbaikan dan pelebaran jalan menuju obyek wisata, dan meningkatkan koordinasi antara pemerintah daerah dan pihak pengelola obyek wisata. Dengan menggunakan sistem skor.

4. Analisis partisipasi masyarakat dan pemerintah dalam pengembangan sektor pariwisata kabupaten bone, sulawesi selatan, Andi hasbi, muh. Zainuddin badollahi 2019 Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Optimalisasi pemanfaatan kedudukan Kabupaten Bone merupakan salah satu bagian pusat pengembangan ekonomi Sulawesi Selatan dan merupakan wilayah potensial serta strategis untuk mendorong perkembangan sector pariwisata. Dalam menunjang pelaksanaan program pemerintah pada pengembangan sector pariwisata, selain oleh faktor letak strategisnya, pengembangan sector kepariwisataan Kabupaten Bone juga didukung oleh kondisi alamnya yang terdiri atas hamparan darat, laut dan perbukitan, dilihat dari karakteristik masyarakatnya, Kabupaten Bone juga memiliki keanekaragaman kekentalan budaya yang variatif yang didukung dengan apresiasi positif komunitas masyarakat dan sekaligus dipengaruhi oleh latar belakang sejarah kerajaan besar di Sulawesi Selatan, serta luas wilayahnya yang mencapai 27 kecamatan. Mengacu pada besarnya potensi yang dimiliki Kabupaten Bone yang mempunyai prospek dan peluang untuk pengembangan sektor pariwisata di daerah ini, sehingga memerlukan

perhatian khusus untuk dapat dieksploitasi secara positif guna memaksimalkan obyek-obyek wisata potensial dengan harapan dapat memberi kontribusi terhadap masyarakat dan pemerintah. Agar hal tersebut dapat direalisasikan, maka dibutuhkan suatu upaya-upaya yang efektif untuk memperkenalkan dan mempublikasikan seluruh obyek-obyek wisata potensial yang terdapat di daerah ini secara bertahap dan berkelanjutan.

5. Peran pemerintah dalam pengembangan potensi pariwisata di area merangka metiaut Dili, Zeferino martin, samsul alam paturusi, ida bagus ketut surya 2017, Pengembangan daya tarik wisata, membutuhkan suatu strategi yang baik agar diperoleh hasil yang optimal sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Untuk menyusun sebuah strategi, analisis SWOT (*strength, weakness, opportunities, threat*) merupakan pendekatan yang dapat digunakan untuk mengkaji kondisi dan keadaan fisik serta lingkungan di sekitar pantai Area Branca Desa Metiaut, Dili. Strategi tersebut nantinya akan dapat dikembangkan sebagai salah satu masukan dalam kaitan pengembangan daya tarik. Pengembangan Area Branca Metiaut sebagai daerah wisata menghadapi faktor pendukung dan hambatan. Faktor Pendukung Area Branca Metiaut sebagai sebuah daerah tujuan wisata yang memiliki daya tarik utama berupa pemandangan alam pantai yang landai indah, dengan pasir yang berwarna putih. Hal ini menjadi faktor pendukung pemerintah untuk mengembangkan pariwisata di Pasir Putih. Daya tarik wisata Pasir Putih Cristo Rei, Dili sangat cocok digunakan untuk kegiatan rekreasi bagi wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara yang berkunjung di Timor-Leste. Kegiatan yang bisa dinikmati oleh wisatawan di lokasi ini adalah berjemur santai.

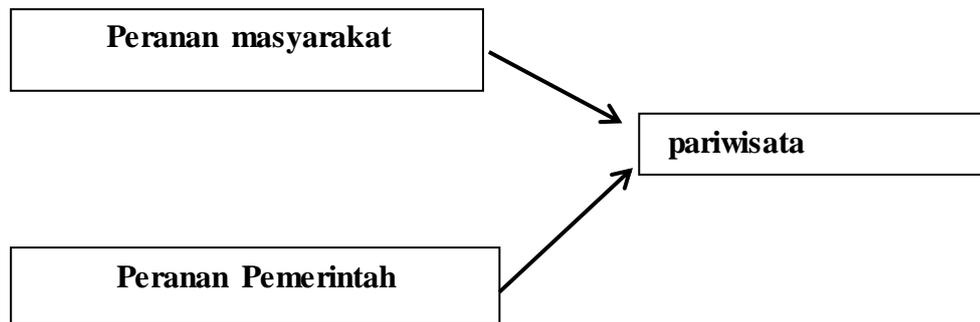
### **C. Kerangka Pemikiran**

Menurut Pitana (2002), menyatakan bahwa partisipasi tidak hanya merupakan kontribusi tenaga, waktu, dan materi lokal secara cuma-cuma, untuk mendukung

berbagai program dan proyek pembangunan melainkan sebagai suatu keterlibatan secara aktif dalam setiap proses. Peran aktif yang dimaksud adalah mulai dari perencanaan, penentuan rancangan, pelaksanaan sampai dengan pengawasan dan penikmat hasilnya atau yang dikenal dengan “genuine participation” atau dengan kata lain masyarakat sebagai pelaku pariwisata.

Menurut Pitana dan Gayatri (2005) pemerintah daerah memiliki peran untuk mengembangkan potensi pariwisata di daerahnya sebagai: 1) Motivator, dalam pengembangan pariwisata, peran pemerintah daerah sebagai motivator diperlukan agar geliat usaha pariwisata terus berjalan. Investor, masyarakat, serta pengusaha di bidang pariwisata merupakan sasaran utama yang perlu untuk terus diberikan motivasi agar perkembangan pariwisata dapat berjalan dengan baik. Tidak dapat dipungkiri bahwa proses pengembangan pariwisata tidak bisa dilepaskan dari dukungan investor, pengusaha wisata serta masyarakat. Investor sebagai pemilik modal dapat menanamkan modalnya di obyek obyek wisata, pengusaha di bidang pariwisata dapat mengembangkan usahanya sekaligus dapat membantu mengembangkan pariwisata, dan masyarakat mendapatkan keuntungan secara ekonomi dari perkembangan pariwisata di lingkungan mereka.

Hasil kajian Robbins dan Judge (2008) menunjukkan bahwa jenis kelamin turut menentukan tingkat kepuasan seseorang terhadap suatu objek. Menurut Robbins (2006) perbedaan antara pria dan wanita lebih ekspresif terwujud pada reaksi emosional dan kemampuan membaca orang lain. Wanita lebih ekspresif dan lebih detail mengungkapkan, baik emosi positif maupun emosi negatif, kecuali kemarahan. Dengan demikian wanita diduga lebih sulit merasa puas terhadap suatu objek dibandingkan pria.



**Gambar. Kerangka Pemikiran**

#### **D. Hipotesis Penelitian**

1. Di duga terdapat pengaruh positif dan signifikan peran masyarakat terhadap pariwisata curug klawas
2. Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan peran pemerintah terhadap sektor pariwisata curug klawas.
3. Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan peran masyarakat dan pemerintah terhadap pariwisata.

### **III. METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Dan Sumber Data**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Mendeskripsikan dan menganalisis fenomena dan aktivitas sosial, persepsi, pemikiran orang secara individual dan kelompok. Peneliti mengumpulkan data melalui dokumentasi, observasi dan wawancara dengan para informan atau partisipannya dengan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data.

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer. Menurut Sugiono (2016) pengertian data primer adalah sebuah data yang langsung di dapatkan dari sumber dan diberi kepada pengumpul data atau penelitian dan sumber data primer adalah wawanca dengan subjek penelitian baik secara observasi ataupun pengamatan langsung.

#### **B. Teknik pengumpulan data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei, yaitu melalui wawancara, observasi dan kuisisioner serta studi literatur. Dalam rangka pengumpulan data dan informasi/keterangan yang diperlukan, dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer. Data primer dikumpulkan melalui teknik wawancara dengan responden maupun informan yang telah ditentukan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disusun sesuai tujuan penelitian, serta pengamatan langsung (observasi) untuk melengkapi data primer yang diperlukan. Data primer yang diambil meliputi identitas/karakteristik responden, yakni: umur, jenis kelamin, pendapatan, pendidikan, pekerjaan, jarak tempat tinggal dan lama tinggal serta tanggapan responden terhadap kuisisioner sikap dan partisipasi.

### C. Penentuan Jumlah Sampel

Menurut Sugiyono (2016) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada bagian ini data penelitian dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner secara langsung kepada responden yang berhasil ditemui.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan menggunakan teknik metode *Quota Sampel*. Yakni pengambilan sampel didasarkan pada jumlah yang sudah ditentukan. Pengambilan sampel ini didasarkan pada subjek yang mudah ditemui, sehingga pengumpulan datanya mudah dan terpenuhinya jumlah (*quotum*) yang telah ditetapkan, maka jumlah sampel yang di dapat sebanyak 63 sampel.

Kuesioner diperoleh dengan cara peneliti menemui langsung responden dan memberikan kuesioner untuk diisi oleh para responden yang merupakan para pengunjung desa wisata Curug Klawas. Pengumpulan data secara langsung dengan menemui responden, hal ini diharapkan agar lebih efektif untuk meningkatkan *respon rate* responden dalam penelitian ini. Survey dengan kuesioner dilakukan di Sektor Pariwisata Curug Klawas Lampung Utara dengan mengambil 63 responden kepada seluruh pengunjung.

Pengunjung yang diwawancara pada penelitian ini adalah pengunjung yang sudah pernah datang sebelumnya yaitu pada saat curug klawas belum adanya campur tangan masyarakat dan pemerintah dalam pengembangan pariwisata curug klawas, sehingga penulis dapat lebih efektif dalam melihat pengaruh peran pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan sektor pariwisata curug klawas. Dan pengunjung yang di wawancara pada penelitian ini juga pengunjung yang telah berusia 20 tahun keatas agar lebih memahami isi dari kuisisioner.

#### D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penjelasan dari semua istilah dan variabel yang digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian.

- a. Sektor Pariwisata, mendefinisikan lokasi penelitian yang akan dianalisis peranan masyarakat dan peranan pemerintahnya Sementara. Sektor pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata yaitu kegiatan perjalanan yang dilakukan untuk menikmati objek dan daya tarik wisata, termasuk pengusaha objek serta usaha usaha yang terkait dibidang pariwisata.
- b. Peran pemerintah , mendefinisikan tentang peranan pemerintah dalam upaya penyediaan sektor pariwisata misalnya : pengembangan fasilitas, pelayanan terpadu dan peraturan.
- c. Peranan masyarakat , mendefinisikan tentang peranan masyarakat dalam pengembangan sektor pariwisata, misalnya : jasa pelayanan, jasa keamanan, dan penyediaan kebutuhan pengunjung pariwisata.

#### E. Alat Analisis

##### Skala Likert

Untuk mengetahui tingkat sikap dan partisipasi responden, tanggapan yang diberikan selanjutnya diberikan nilai (*score*). Penentuan nilai untuk setiap tanggapan dilakukan dengan menggunakan skala Likert. Masing-masing tanggapan (sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju) secara berturut bernilai 5,4,3,2, dan 1 (Singarimbun dan Effendi: 1995).

**Tingkat sikap dan partisipasi dikelompokkan menjadi tiga kategori yakni :**

Kategori Tinggi ( $X < x - \frac{1}{2}Sd$ ),

Kategori Sedang ( $x - \frac{1}{2}Sd < X < x + \frac{1}{2}Sd$ ),

Dan Kategori Tinggi ( $X > x + \frac{1}{2}Sd$ ).

Karakteristik responden terdiri dari karakteristik internal dan karakteristik eksternal. Karakteristik internal terdiri dari pendidikan, jenis kelamin, umur, pekerjaan, dan pendapatan, sedangkan untuk karakteristik eksternal terdiri atas jarak tempat tinggal dan lama tinggal. Pendidikan, umur, pendapatan, jarak tempat tinggal dan lama tinggal dikelompokkan menjadi tiga kategori.

## F. Metode Analisis

### a. Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 1. Uji Validitas

Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrument dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapat data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2016). Untuk mengukur validitas menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dengan menggunakan *software* Microsoft Office.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah responden

$\sum X$  = Jumlah skor butir soal

$\sum Y$  = Jumlah skor total soal

$\sum X^2$  = Jumlah skor kuadrat butir soal

$\sum Y^2$  = Jumlah skor total kuadrat butir soal

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut, maka :

Jika,  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka kuisisioner valid.

Jika,  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka kuisisioner tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Koefisien reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pertanyaan yang diberikan oleh responden. Pengukuran reliabilitas tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach, yaitu sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

- $r_{11}$  = Reliabilitas yang dicari
- $n$  = Jumlah item pertanyaan yang diuji
- $\sum \sigma_t^2$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item
- $\sigma^2$  = Varians total

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut, maka :

- Jika nilai alpha > 0.7 artinya reliabilitas mencukupi
- Jika nilai alpha > 0.8 artinya seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat atau semakin besar nilai alpanya maka semakin tinggi reliabilitasnya, dan sebaliknya.

### b. Analisis Linier Berganda

Model Regresi berganda ini melihat pengaruh variabel dependen dengan variabel independen, dan untuk melihat variabel independen berhubungan positif dan negatif terhadap variabel dependen dan memprediksi nilai nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Model Regresi dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 PM + \beta_2 PEM + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Kondisi pariwisata curug klawas

PM = Peran masyarakat

PEM = Peran pemerintah

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$  = Slope

$\varepsilon$  = *error term*

### c. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini untuk melihat estimator yang linier, tiak bias dengan varian yang minimum (*Best Linier Unbised Estimator* = BLUE). Dalam pengujian ini ada 3 asumsi yang dilakukan meliputi uji normalitas, deteksi multikolinieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi dengan menggunakan pendekatan *Ordinary Last Square* (OLS).

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal . Untuk melihat residunya tersebar dengan normal atau tidak maka menggunakan 2 metode yaitu : (1) melalui histogram residual dan (2) uji yang dikembangkan oleh Jarque- Bera (J-B) (Widarjono, 2018).

Dalam penelitian ini menggunakan metode uji yang dikembangkan oleh Jarque-Bera (J-B). Uji JB juga bisa dilihat dari probabilitas dan  $\alpha$ .

Ho : jika probabilitasnya  $> \alpha$  maka residualnya didistribusikan secara normal

Ha : jika probabilitasnya  $< \alpha$  maka residualnya didistribusikan secara tidak normal.

## 2. Deteksi Multikolinieritas

Menurut (Widarjono, 2018) multikolinieritas adalah hubungan linier antara variabel independen dalam regresi berganda dalam persamaan. Model yang mempunyai standar error yang besar dan nilai statistik yang rendah ini dapat diindikasikan adanya masalah multikolinieritas (Widarjono, 2018). Untuk mendeteksi variabel independen yang mengandung multikolinieritas dengan menggunakan *Varian Inflation Factor* (VIF). Kriteria dalam pengujian VIF (*Varian Inflation Factor*) :

Jika Nilai VIF :	1-<5	= Mempunyai kolineritas rendah
	5 - <10	= Mempunyai kolineritas sedang
	>10	= Mempunyai kolineritas tinggi

### 3. Uji Heterokedastisitas

Menurut (Widarjono, 2018) heteroskedastisitas adalah varian dari residual model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak konstan dengan kata lain varian dari residunya tidak seragam. Untuk menguji apakah model regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas peneliti menggunakan metode *Breusch-Pagan-Godfret*.

Dalam metode *Breusch-Pagan-Godfret* dengan membandingkan nilai Obs\*R square dengan nilai Chi-square. Jika Obs\*R square ( $\chi^2$  -hitung) > Chi-square ( $\chi^2$ -tabel), berarti terdapat masalah heterokedastisitas dalam model dan Jika Obs\*R square ( $\chi^2$  -hitung) < Chi-square ( $\chi^2$ -tabel), berarti tidak ada masalah heteroskedastis.

Dalam hal ini, hipotesis pendugaan masalah heterokedastisitas sebagai berikut:

Ho : Obs\*R square ( $\chi^2$  -hitung ) > Chi-square ( $\chi^2$ -tabel), Model terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Ha : Obs\*R square ( $\chi^2$  -hitung ) < Chi-square ( $\chi^2$ -tabel), Model mengalami masalah heteroskedastisitas atau memiliki homokedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Menurut Widarjono (2018) autokorelasi adalah korelasi antara satu variabel gangguan dengan gangguan variabel lainya atau dengan kata lain adanya autokorelasi antar galat. Uji autokorelasi atau otokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t(sekarang) dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu asumsi penting dari metode OLS berkaitan dengan variabel gangguan model regresi yang baik merupakan regresi yang tidak ada masalah autokorelasi.

Dalam hal ini, hipotesis pendugaan masalah heterokedastisitas sebagai berikut:

$H_0$  : Obs\*R square (  $\chi^2$  -hitung ) > Chi-square (  $\chi^2$ -tabel), Model terbebas dari masalah autokerlasi.

$H_a$  : Obs\*R square (  $\chi^2$  -hitung ) < Chi-square (  $\chi^2$ -tabel), Model mengalami masalah autokorelasi.

#### d. Pengujian Hipotesis

##### 1. Uji Parsial (Uji Statistik)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada pengujian ini ditetapkan nilai signifikan sebesar 5%. Hal ini menunjukkan jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 maka model pengujian ini tidak layak digunakan.

Pengujian pada uji t satu sisi sebagai berikut:

a. Peran masyarakat terhadap sektor pariwisata.

$H_0$  :  $\beta_1 = 0$  : Peran masyarakat tidak berpengaruh terhadap sektor pariwisata(Y).

$H_a$  :  $\beta_1 > 0$  : Peran masyarakat berpengaruh positif terhadap sektor pariwisata(Y).

a. Peran pemerintah terhadap sektor pariwisata.

$H_0$  :  $\beta_2 = 0$  : Peran pemerintah tidak berpengaruh terhadap sektor pariwisata(Y)

$H_a$  :  $\beta_2 > 0$  : Peran pemerintah berpengaruh positif terhadap sektor pariwisata(Y)

Kriteria Pengujian F-statistik sebagai berikut

1. Bila nilai signifikan  $t < 0,05$ , maka  $H_0$  di tolak atau  $H_a$  di terima yang berarti koefisien regresi layak digunakan.
2. Bila nilai signifikan  $t > 0,05$ , maka  $H_0$  di tolak atau  $H_a$  di tolak yang berarti koefisien regresi tidak layak digunakan.

## 2. Uji F-Statistik

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang telah dimasukkan kedalam model regresi layak digunakan atau tidak layak untuk di gunakan Ghazali, (2016). Pada pengujian ini ditetapkan nilai signifikan sebesar 5%. Hal ini menunjukkan jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 maka model pengujian ini tidak layak digunakan.

Hipotesis pengujian pada uji F-statistik sebagai berikut

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$  : Secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

$H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$  : Secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Kriteria Pengujian F-statistik sebagai berikut:

1. Bila nilai signifikan  $f < 0,05$ , maka  $H_0$  di tolak atau  $H_a$  di terima yang berarti koefisien regresi layak digunakan.
2. Bila nilai signifikan  $f > 0,05$ , maka  $H_0$  di tolak atau  $H_a$  di tolak yang berarti koefisien regresi tidak layak digunakan.

### e. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pada intinya Koefisien Determinan ( $R^2$ ) ini melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut (Widarjono, 2018) jika  $R^2$  nilainya mendekati

1 maka semakin baik garis regresi karena menjelaskan datanya secara aktual dan jika nilai  $R^2$  mendekati 0 maka mempunyai garis regresi yang kurang baik.

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Hasil penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Variabel peranan masyarakat berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap sektor pariwisata.
2. Variabel peran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap sektor pariwisata.
3. Variabel peran masyarakat dan peran pemerintah secara bersama – sama berpengaruh terhadap sektor pariwisata.

### **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian, saran yang bisa diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk kedepannya agar peran masyarakat dan pemerintah ikut serta dalam memajukan sektor pariwisata pada tempat tempat pariwisata lainnya.
2. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan agar menambah jumlah variabel penelitian untuk mengetahui variabel-variabel lain yang mempengaruhi atas sektor sektor pariwisata.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Yoeti. (1997).Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata.Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Andi Hasbi dan Zainuddin Badollahi (2019). “Analisis Partisipasi Masyarakat dan Pemerintah dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan.” Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event 1, No. 2
- Cernea, M.M. 1988. Putting People First.Terjemahan: B.B. Teku. Penerbit UI Press. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (Dit. PHKA). (2006). Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam. Bogor (ID) : Direktorat Wisata Alam dan Pemanfaatan Jasa Lingkungan.
- Echols, John M. & Hasan Shadily, Kamus Inggris-Indonesia, (Jakarta : Gramedia, 1992), Cet. XX.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Diponegoro.
- Hadinoto, Kusudianto. 1996. Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Hamidah. 2016. Analysis of Factors Affecting the Capital Structure and Profitability in Indonesian’s Manufacturing Company Year 2009-2013. Jurnal Keuangan dan Perbankan. Vol. 20. No. 2 Mei (2016): 157-165.
- A. Hari Karyono. (1997). Kepariwisataaan. Jakarta: Grasindo.
- Imaniar (2021) partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata salu kula berbasis ekonomi kreatif di desa kamiri kecamatan masamba kabupaten lawu utara.

- Kotler, Philip. 2010. Manajemen Pemasaran. Edisi tiga belas Bahasa Indonesia. Jilid 1 dan 2. Jakarta : Erlangga.
- Leiper, P. 1990. Tourism Management. Melbourne : RMIT Press
- Nyoman.S. Pendit. 2002. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta : Pradya Paramita
- Pitana, I Gede. 2002. Pariwisata, Ilmu pariwisata dan Kebudayaan: Universitas Udayana.
- Pitana, I. G. P. G. (2005). Sosiologi pariwisata.
- Pramusanti, E. 2001. *Interaksi Masyarakat Sekitar dengan Taman Nasional Alas Purwo (Studi Kasus di Desa Kemdalrejo Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur)*. Skripsi. Fakultas Kehutanan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Robbins, Stephen P & Timothy A. Judge. 2008. Perilaku Organisasi Organizational Behavior. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Wardianto dan Baiquni. (2011) Perencanaan Pengembangan Pariwisata. Bandung : Lubuk Agung
- Widarjono, A. (2018). Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yati heryati (2016). Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu Di Kabupaten Mamuju. Jurnal of STIE Muhammadiyah Mamuju.

**Perundang Undangan Dan Peraturan Lainnya :**

- Presiden RI, 1996. *Peraturan Pemerintah RI Nomor 67 tahun 1996 tentang Penyelenggaraan Kepariwisataaan.*
- TAP MPRS Tahun 1960, Tentang Kepariwisataaan.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 2009, Bab 1, Pasal 1 tentang Kepariwisataaan.
- Undang-Undang, R.I. "No. 9 Tahun 1990." *Tentang Kepariwisataaan.*